

**ANALISIS KESELAMATAN DAN KESEHATAN KERJA PERAWAT DALAM
PENANGANAN PASIEN DI RUMAH SAKIT BENYAMIN GULUH KABUPATEN
KOLAKA**

*(Analysis of Nurse's Occupational Health in Managing Patients in Benyamin Guluh Hospital
Kolaka Regency)*

Tukatman*, Sulistiawati, Purwaningsih***, Nursalam***,**

*Akper Pemda Kolaka. Jln. Pintu Selatan Km. 3 No. 17 Kolaka Sultra 93517

** Fakultas Kedokteran Universitas Airlangga Kampus A Jalan Prof. Dr. Moestopo No. 47
Surabaya 60131

*** Fakultas Keperawatan Universitas Airlangga Kampus C Unair Jalan Mulyorejo
Surabaya 60115 Email: nstukatman@yahoo.co.id

ABSTRAK

Pendahuluan: Keselamatan dan kesehatan kerja adalah kegiatan yang dirancang untuk menjamin keselamatan dan kesehatan di tempat kerja. Perawat berisiko terhadap kecelakaan dan penyakit akibat pekerjaan. Tujuan penelitian ini menganalisis pengaruh faktor *predisposing*, *enabling*, *reinforcing* dan *core-care* terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pada perawat dalam penanganan pasien. **Metode:** Penelitian ini *explanatori*, desain *cross sectional* dilaksanakan di RSBG Kab. Kolaka. Pengambilan sampel *proporsional random (consecutive sampling)* berjumlah 100 responden. Variable yang diteliti adalah faktor *predisposing* (pengetahuan, sikap, kepercayaan dan nilai), faktor *reinforcing* (petugas yang menjadi contoh), faktor *enabling* (fasilitas, aturan), *core* (hubungan interpersonal), *care* (kepedulian), serta keselamatan dan kesehatan kerja. Data dianalisa dengan menggunakan *Partial Least Square (PLS)*. **Hasil:** Faktor *predisposing* (pengetahuan, sikap, nilai dan kepercayaan) berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (t -hitung 2,82 > t -tabel 1,96), faktor *reinforcing* (petugas yang menjadi contoh) tidak berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja (t -hitung 1,098 < t -tabel 1,96), faktor *enabling* (fasilitas keamanan/keselamatan, hukum/aturan) juga berpengaruh (t -hitung 2,39 > t -tabel 1,96), faktor *core*, *care* (hubungan interpersonal, peduli) berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pada perawat dalam penanganan pasien di RSBG Kabupaten Kolaka (t -hitung 1,963 > t -tabel 1,96). **Diskusi:** Pengembangan teori perilaku dan grand teori keperawatan terhadap keselamatan dan kesehatan kerja nilai R-square 39,5% yang berarti faktor *predisposing*, *enabling*, *core-care* hanya berkontribusi 39,5% sedangkan 60,5% dipengaruhi oleh faktor lain sehingga diharapkan pengembangan model ini masih perlu perbaikan dan peningkatan, agar menjadi model yang baik.

Kata kunci: K3, perawat, perilaku, keperawatan

ABSTRACT

Introduction: Occupational health and safety are a system designed to ensure a good safety and health in the workplace. Nurses have a higher risk of accidents and occupational diseases due to managing patients. The goal of analyze the relationship or the influence of *predisposing*, *enabling* and *reinforcing* factors, and the concept of *core* and *care* in nurses' safety and occupational health issue nurse in managing patient. **Methods:** Type of study is explanatory research using *cross sectional design*. *Proportional random* was chosen by *consecutive sampling technique* amounted to 100 respondents based on criteria. The variables measured were *predisposing* factors (knowledge, attitudes, beliefs and values), *reinforcing* factor (officers who became a role model), *enabling* factors (facilities, rules/regulation), *core-care* (interpersonal, concern), as well as safety and occupational health. Data were analyzed using *Partial Least Square (PLS)*. **Result:** *Predisposing* factors affecting safety and occupational health, value by t -count of 2.82 > t -table of 1.96. *Reinforcing* factors do not significantly affect occupational health and safety by t -count of 1.098 < t -table of 1.96. *Enabling* factors affecting occupational health and safety by t -count of 2.39 > t -table of 1. Factors of *core* and *care* factors affecting nurses' safety and occupational health in managing patients in Benyamin Guluh Hospital, Kolaka Regency have t -count of 1.963 > t -table of 1.96. **Discussion:** Development of behavioral and nursing theories to nurses' occupational health and safety showed R-square value of 39.5%. The new model structure are: *predisposing* factors (knowledge, attitudes, beliefs and values), *enabling* factors (facilities, rules / regulation), *core* (interpersonal relationships) and *care* (concern).

Keywords: occupational health, behavior, nursing

PENDAHULUAN

Perawat adalah tenaga kesehatan yang paling besar jumlahnya dan paling lama kontak dengan pasien, sehingga sangat berisiko dengan pekerjaannya, namun banyak perawat tidak menyadari terhadap risiko yang mengancam dirinya, melupakan keselamatan dan kesehatan kerja (K3).

Data WHO (2004): Dari 35 juta pekerja kesehatan bahwa 3 juta terpajan patogen darah (2 juta terpajan virus HBV, 0,9 juta terpajan virus HBC dan 170.000 terpajan virus HIV/AIDS). Probabilitas penularan HIV setelah luka tusuk jarum suntik yang terkontaminasi HIV 4: 1000. Risiko penularan HBV setelah luka tusuk jarum suntik yang terkontaminasi HBV 27–37: 100. Penelitian terhadap perawat perinatologi di RSUD Tugurejo Semarang, dalam satu tahun terakhir perawat mengalami kecelakaan kerja (tertusuk jarum) tertinggi 14 kali (Kurnia, 2013). Perawat dan pekary kesehatan di RSI Malang, 100% tidak menggunakan *handscoen* saat mengambil sampel dahak, dan 90% tidak menggunakan sarung tangan (*handscoen*) saat memasang infuse (Heny, 2005).

Penyakit Akibat Kerja (PAK) dan Kecelakaan Kerja (KK) pada petugas kesehatan dan non kesehatan di Indonesia belum terekam dengan baik, data kecelakaan di Rumah Sakit belum ada laporannya. Hasil survei Nopember 2014, dalam rentang tahun 2009 sampai tahun 2011, terdapat 2 orang perawat di Ruangana Interna menderita penyakit Hepatitis, diduga tertular dari pasien, kemudian dilanjutkan dengan survei pada bulan Januari 2015 di Ruang ICU dan Interna, pada 10 perawat hasilnya pencapaian rata-rata keselamatan dan kesehatan kerja perawat di Rumah Sakit Benyamin Guluh Kab. Kolaka adalah 56%, yang artinya K3RS belum optimal (Standar Kemenkes MFK dan PPI 100%).

Penelitian tentang K3RS sudah banyak dilakukan namun analisis K3RS pada perawat dalam penanganan pasien dengan pendekatan teori *precede-proceed* dan teori *model core, care dan cure* belum pernah dilakukan, sehingga dengan pengembangan ini diharapkan keperawatan lebih berkembang lebih maju

dalam kaitannya keselamatan perawat dan keselamatan pasien.

BAHAN DAN METODE

Desain penelitian ini adalah *cross sectional* yaitu desain penelitian analitik yang bertujuan mengetahui hubungan antar variabel independen dan variabel dependen. Dilaksanakan di RSBG Kab. Kolaka dari tanggal 12 Maret sampai dengan 12 April 2015. Populasi penelitian ini adalah seluruh perawat yang bekerja di RSBG Kabupaten. Kolaka. Penarikan sampel secara proposional random *sampling* dengan kriteria inklusi dan inklusi. Sampel terdiri dari 100 orang perawat. Pengukuran variabel independen dan dependen faktor *predisposing* (pengetahuan, sikap kepercayaan dan nilai), faktor *reinforcing* (petugas yang menjadi contoh K3RS), faktor *enabling* (fasilitas dan aturan) serta faktor *core-care* (hubungan interpersonal dan kepedulian diukur dengan menggunakan kuesioner. Variabel dependen yaitu K3RS (mencuci tangan, memakai *handscoen*, memakai masker, memakai *apron*, pengelolaan benda tajam dan pengelolaan lingkungan) diukur dengan kuesioner. Data dianalisis secara multivariat dengan menggunakan program PLS-Smart versi 3.0 untuk mengetahui pengaruh faktor *predisposing*, *reinforcing*, *enabling* dan *core-care* terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pada perawat. dan menguji hipotesis.

HASIL

Uji validitas konstruk dengan indikator formatif dapat dilakukan dengan melihat *t-statistics* pada *outer weight*, di mana suatu indikator dikatakan valid jika memiliki nilai *t-statistics* > *t-tabel*, dengan alfa 5% (*two-tailed*) diketahui nilai *t-tabel* adalah 1,96. Berikut adalah nilai *t-statistics* dari masing-masing indikator pada variabel penelitian.

Hasil nilai *outer weigh* menunjukkan bahwa ada satu indikator yaitu *kepedulian* yang memiliki nilai *t-statistics* < 1,96 sehingga konstruk *care* tidak lulus uji validitas konstruk, namun indikator ini merupakan indikator refleksif, walaupun tidak memenuhi

uji validitas konstruk (yaitu terdapat salah satu atau lebih indikator yang tidak signifikan) indikator tersebut tetap dapat dilanjutkan dalam model struktural, karena perubahan indikator reflektif tidak menyebabkan perubahan konstruk, serta menghilangkan satu indikator tidak akan mengubah makna konstruk (Ghozali, 2012).

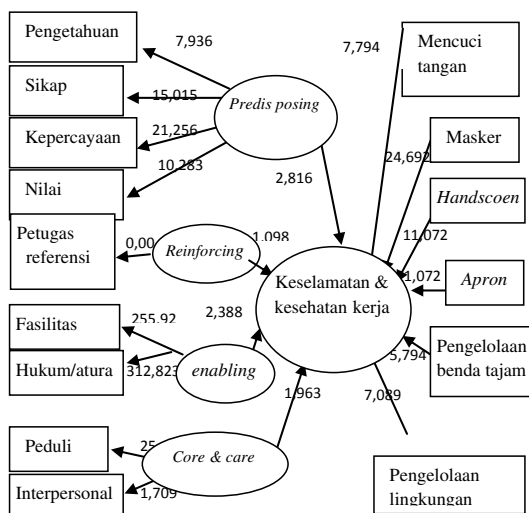
PEMBAHASAN

Faktor *predisposing* (pencetus) (pengetahuan, sikap, Kepercayaan dan nilai) pada perawat terhadap K3RS yaitu memiliki hubungan yang sangat berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pada perawat dalam penanganan pasien di RSBG Kab. Kolaka, bahkan faktor ini bila dilihat dari nilainya merupakan faktor yang paling dominan mempengaruhi K3RS, berdasarkan hasil uji PLS nilai dari seluruh komponen berkorelasi sangat baik, sedangkan nilai tertinggi pada indikatornya adalah komponen kepercayaan, artinya bahwa kepercayaan memiliki nilai yang sangat baik dan memiliki pengaruh yang sangat baik terhadap perilaku seseorang, sedangkan nilai untuk pengetahuan adalah yang paling rendah. Kepercayaan merupakan keyakinan terhadap sesuatu,

kepercayaan bersifat abstrak, sebagai contoh seseorang yang memiliki agama yaitu mereka percaya dan yakin bahwa suatu saat akan ada yang disebut kiamat, walaupun belum pernah melihat dan merasakan mereka yakin bahwa hal itu ada, maka dengan demikian mereka berusaha untuk berbuat yang terbaik untuk menghadapi hal tersebut. Kepercayaan inilah yang mendasari perilaku perawat bahwa K3 sangat penting dan sangat berarti untuk dirinya, sehingga mereka berperilaku yang baik terhadap pelaksanaan K3RS.

Faktor *reinforcing* (pendorong) (petugas yang menjadi contoh) pada perawat terhadap K3RS Hasil uji statistik nilai faktor *reinforcing* (petugas yang menjadi contoh) ini tidak berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pada perawat dalam penanganan pasien di RSBG Kabupaten Kolaka, dengan nilai t-hitung 1,098 < t-tabel 1,96 artinya secara kesahihan dan keandalan instrument sebagai alat ukur sudah memenuhi syarat namun sebagai variabel yang mempengaruhi perilaku keselamatan dan kesehatan kerja tidak berpengaruh, hal ini mungkin terjadi karena petugas yang bertanggung jawab kurang melaksanakan tugas K3 sebagai akibat tugas rangkap, maka bila telah dilaksanakan dengan kesadaran sendiri faktor pendorong kurang berarti, sehingga tidak berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja. Perawat di RSBG Kolaka menganggap bahwa petugas K3 yang bekerja saat ini tidak memiliki kontribusi terhadap keselamatan dan kesehatan kerja.

Faktor *enabling* (fasilitas keamanan dan keselamatan, hukum/aturan) pada perawat terhadap K3RS. Faktor *enabling* berpengaruh terhadap K3 pada perawat dalam penanganan pasien di RSBG kab. Kolaka nilai t-hitung 2,388 > t –tabel 1,96, sebagai faktor yang memungkinkan suatu proses perilaku, maka faktor ini memiliki kedudukan yang cukup strategis di mana perubahan tidak dapat terjadi bila faktor ini tidak disiapkan fasilitas pendukungnya. Nilai yang paling tinggi pada faktor *enabling* berada pada komponen hukum/aturan karena pada prinsipnya perilaku seseorang dipengaruhi oleh aturan yang ada di lingkungannya, sebagai contoh seseorang



Gambar 1. Diagram jalur hubungan *predisposing*, *reinforcing*, *enabling*, *core*, *care* dengan keselamatan dan kesehatan kerja pada perawat.

yang bekerja sebagai prajurit maka ia harus menaati peraturan dan disiplin terhadap aturan bila tidak maka ia akan terkena hukuman. Kebiasaan dalam menaati aturan ini menjadi kebiasaan yang baik sehingga ia tidak akan melanggar aturan karena kebiasaan disiplin dan sanksi dari aturan tersebut.

Factor *core and care*. Faktor *core, and care* (hubungan interpersonal dan kepedulian) berpengaruh terhadap keselamatan dan kesehatan kerja pada perawat dalam penanganan pasien di RSBG Kab. Kolaka, nilai t-hitung 1,963 > t-tabel 1,96. *Core, and care*, namun pada hasil *outer wight* nilai yang paling tinggi adalah *core*, sedangkan *care* tidak signifikan, hal ini mungkin dipengaruhi oleh indikator *care* yang kurang variasi dalam pertanyaan dalam instrument indikator kepedulian tidak mempunyai nilai yang bermakna.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

Faktor *predisposing* merupakan faktor dominan yang menentukan keselamatan dan kesehatan kerja pada perawat, sedangkan kepercayaan merupakan indikator yang sangat dominan berpengaruh. pada faktor predisposisi ini dibanding yang lain. Faktor tidak mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja pada. Faktor *enabling* mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja pada perawat. faktor *core-care* kurang dominan mempengaruhi keselamatan dan kesehatan kerja pada perawat dalam penanganan pasien di RSBG Kab. Kolaka, di mana pada indikator *care* (peduli) tidak bermakna dalam kontrak *core-care*. Rekomendasi pengembangan teori *precede-proceed* dan *core, care, and cure* terhadap K3RS, yang dapat dilanjutkan melibatkan faktor *predisposing, enabling, core and care*.

Saran

Koordinator K3RS dan pengendalian infeksi yang telah ditunjuk oleh Direktur

RSBG Kab. Kolaka melaksanakan tugas K3RS dengan baik agar program ini dapat meningkatkan mutu, kualitas layanan dan akreditasi rumah sakit, dan perawat diharapkan tetap menjaga dan meningkatkan pengetahuan, sikap, kepercayaan, nilai, hubungan interpersonal, serta tetap peduli pada keselamatan dan kesehatan kerja, untuk menjaga dan meningkatkan keselamatan dan kesehatan diri agar tetap sehat, selamat dan produktif. Peneliti selanjutnya dapat melanjutkan penelitian ini dengan model keperawatan *safety* yaitu *safety* perawat dan *safety* pasien sebagai pengembangan ilmu keperawatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Alligod, T., 2010. *Nursing Theorists and Their Work*. (Edisi 7). USA: Mosby. Inc, Elsevier.
- DEPKES RI, 2009. *Standar Kesehatan dan Keselamatan di Rumah Sakit*. Dirjend Bina Kesehatan Masyarakat. Jakarta.
- Frestianiasari & Fenti., 2008. Pengetahuan dan Sikap Perawat tentang Pelaksanaan K3-RS di Bapelkes (RSUD) Genteng Banyuwangi. *Jurnal Unair ADLN Perpustakaan Unair*.
- Ghozali I, Latan H., 2012. *Partial Least Squares Konsep, Metode dan Aplikasi* Badan Penerbit Universitas Diponegoro. Semarang.
- Green, L., 2000. *Health Promotion Planning and Educational Environment Approach, Second Edition Kesehatan dan Keselamatan Kerja*, Mayfield Publising Company. Montain View, USA.
- Nursalam. 2013. *Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pendekatan Praktis*. Edisi 3. Salemba Medika. Jakarta.
- Nursalam. 2014. *Manajemen Keperawatan, Aplikasi dalam Praktik Keperawatan Profesional*. Edisi 4. Salemba Medika. Jakarta.
- Permana, L,W, Adisasmito, W., 2004. Analisis Pelaksanaan Tugas dan Fungsi Panitia Pengendalian Infeksi Nosokomial Pelayanan Kesehatan St Carolus Jakarta. *Jurnal K3 02 Juni 2005*.

Analisis Keselamatan dan Kesehatan Kerja Perawat (Tukatman, dkk.)

Sholihah, H,H. 2005, Pelaksanaan *Universal Precautions* oleh Perawat dan Pekarya Kesehatan (Studi Kasus di Rumah Sakit Islam Malang Unisma) *Jurnal Pusat Penelitian Pengembangan Teknologi Surabaya*.

Ratulangi, A, & Josephus, J,B,S. 2013. Hubungan Pengetahuan, Sikap dengan Tindakan terhadap K3RS pada Perawat

di Siloam Hospital Manado. *Junal FKM Unsrat*.

Wijayanti, K. 2013, Hubungan Praktik Penerapan Standar Operating Prosedure (SOP) dan Pemakaian (APD) dengan Kejadian Kecelakaan Kerja pada Perawat Unit Perinatologi di RSUD Tugurejo Semarang <http://ui.ac.id/file?file=digital/125852-S-5820-.pdf>.